



**UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS VII² SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR ASLAM

NIM: 11.310.0077

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS VII² SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR ASLAM

NIM: 11.310.0077

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015



**UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS VII² SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR ASLAM
NIM: 11.310.0077**



Pembimbing I

Dra. Asnah, M. A

NIP: 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S. Ag M. Pd

NIP:19712404 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
an. Nur Aslam
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidimpuan, 04 Mei 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

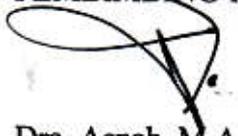
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menela'ah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nibra Yanti yang berjudul: **Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidimpuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) ra dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

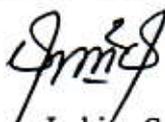
PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP:19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S.Ag M.Pd

NIP: 19712404 199903¹ 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aslam
NIM : 11 310 0077
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Nur Aslam
NIM. 11 310 0077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ASLAM
NIM : 11 310 0077
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS VII² SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

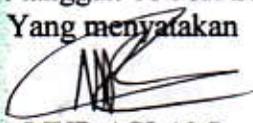
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 11 Mei 2015

Yang menyatakan




(NUR ASLAM)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Aslam

NIM : 11 3100073

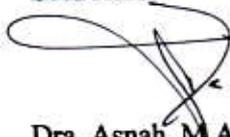
Judul : Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

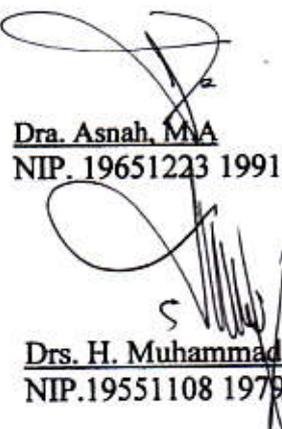


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Muhammad Idrus, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 07 Mei 2015/ 09.00 WIB s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,68
Predikat	: Cumlaud



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS VII² SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN.**

Nama : **Nur Aslam**
NIM : **11 310 0077**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memper oleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 15 Mei 2015

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII² SMP N 8 Padangsidempuan”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan, Dekan dan Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Srtara Satu di IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Samariah selaku kepala sekolah SMP N 8 Padangsidempuan, Bapak/Ibu guru yang mengajar khususnya kepada Ibu Armila Sari Lubis, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII² di SMP N 8 Padangsidempuan yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan penulis pada saat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Ayahanda (Alm. Enda Safri Harahap) dan Ibunda Tercinta (Zuraidah), abang (Mardiansyah Hrp S.TP) dan adik-adikku tercinta (Nofri Damayanti, Musakban, Ummi Kalsum, Muhammad Akhyar, dan Maruli Syafutra) dan tidak lupa kepada seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Semua teman-teman PAI-2 angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan di dunia dan akhirat.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, Penulis doakan semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik/saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 04 April 2015

Penulis



NUR ASLAM
NIM 11 310 0077

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Maksud dan Tujuan	2
	C. Rumusan Masalah	3
	D. Manfaat Penelitian	4
	E. Batasan Masalah	5
	F. Tujuan Penelitian	6
	G. Kegunaan Penelitian	6
	H. Indikator Penelitian	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. KAJIAN KONCEPTUAL	8
	1. Hakikat Sikap Positif	8
	2. Hakikat Perilaku dan Perilaku Agresi	11
	3. Hakikat Model Perilaku Berdasarkan Learning	18
	4. Langkah-Langkah Model Perilaku Berdasarkan Learning	21

ABSTRAKSI

Nama : NUR ASLAM
Nim : 11 310 0077
Judul : Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII² SMP N 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini membicarakan tentang sikap positif siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok akhlak terpuji. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa tidak menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok akhlak terpuji yang mana siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bermalas-malasan dalam belajar, ceroboh mengerjakan tugas, dan tidak disiplin, ini terjadi karena pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa terlihat jenuh, karena kurang diberdayakan, mereka hanya berperan sebagai objek yang harus duduk memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan harapan untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji di kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII – 2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat (*observer*), dan peran peneliti sebagai pelaksana pembelajaran (*treatment*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VII² yang berjumlah 28 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Kemampuan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji dapat dianalisis melalui tahapan-tahapan siklus yang dilaksanakan pada saat penelitian dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan implementasi dan hasil tindakan pada siklus I dan II berdasarkan alat pengumpul data observasi. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan menggunakan model problem based learning.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji melalui model problem based learning pada pokok bahasan pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti kelas VII² SMP N 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian indikator sikap siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji sebagai berikut: 1) Memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 rata-rata persentasenya

adalah 74,99% meningkat pada siklus 2 menjadi 89,28%. 2) Mengamati video pembelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji pada siklus 1 rata-rata persentasenya adalah 66,06% meningkat pada siklus 2 menjadi 83,92%. 3) Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati pada siklus 1 rata-ratanya adalah 58,92% meningkat pada siklus 2 menjadi 76,78%. 4) Bertanya selama proses pembelajaran pada siklus 1 rata-ratanya adalah 51,78% meningkat pada siklus 2 menjadi 73,21%. 5) Menanggapi pertanyaan atau pun menanggapi kelompok pada saat diskusi pada siklus 1 rata-ratanya adalah 48,21% meningkat pada siklus 2 menjadi 66,06%. 6) Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 37,49% meningkat pada siklus 2 menjadi 62,49%. Hasil penelitian tersebut telah mencapai harapan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji kelas VII² SMP N 8 Padangsidimpuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada beberapa isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang pendidikan agama Islam.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana dan menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al- Hadist, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat manusia beragama di masyarakat.²

¹Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran PAI (SMP)* (Jakarta: PT Pena Cita Satria, 2007), hlm. 29.

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran agama bukanlah pelajaran utama dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan tersebut pada gilirannya diduga akan melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi akhlak terpuji.

SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah salah satu SMP di Padangsidempuan yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Lokasi sekolah jauh dari hiruk- pikuknya keramaian, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif akan tetapi belum menumbuhkan sikap positif siswa dalam mengikuti pelajaran akhlak terpuji. Dari pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Faktor tersebut antara lain adalah faktor eksternal diantaranya (1) faktor lingkungan, (2) banyaknya siswa sering menonton program televisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan (3) cenderung menyalahgunakan media internet, serta (4) model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa.

Siswa sebagai subjek dan objek pendidikan juga siswa merupakan salah satu pembentukan proses pendidikan atau proses pembelajaran di suatu lembaga

³Choirul Fuad Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 131.

pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu selain guru itu juga siswa faktor penting dalam pendidikan siswa ketika proses pembelajaran tidak hanya duduk diam, mendengarkan materi pembelajaran akan tetapi aktif di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan siswa bersikap seperti ini tujuan pembelajaran akan tercapai.⁴

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dianggap inovatif yaitu problem based learning sebagai upaya menumbuhkan sikap positif siswa dalam mengikuti pelajaran akhlak terpuji.

Fakta yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Armila Sari Lubis adalah bahwa kebanyakan siswa kelas VII² tidak menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bermalas-malasan dalam belajar, ceroboh mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru dan tidak disiplin.⁵

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014 di SMP N 8 Padangsidempuan yang menemukan fakta yaitu pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa terlihat jenuh, karena kurang diberdayakan, mereka hanya berperan sebagai objek yang harus duduk memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

⁴Abuddin Nata, *Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001), hlm. 51.

⁵Armila Sari Lubis, *Guru Agama Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan Wawancara di Rumah Pada Tanggal 18 – 12 – 2014*.

Data di atas menjadi bahan bagi peneliti, bagaimana seandainya hal itu dibiarkan, bagaimana nasib generasi bangsa dimasa mendatang, maka peneliti merasa terpanggil untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Dari berbagai masalah yang diungkapkan di atas menurut hemat penulis menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diwujudkan melalui model problem based dikarenakan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.⁶

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengutarakan pendapat terhadap masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terlatih agar berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Dalam hal ini diharapkan keterlibatan siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah ini mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji. Maka penulis akan mengangkat suatu judul: **“Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**.

⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 64.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah: (1) siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena terkesan monoton (2) siswa terlihat cenderung jenuh dan (3) model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik minat siswa.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi peneliti hanya memfokuskan pada sikap siswa mengikuti pelajaran akhlak terpuji. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti untuk meneliti seluruh masalah tersebut.

D. Batasan Istilah

1. Sikap Positif

Adapun yang dimaksud dengan sikap positif dalam penelitian ini sikap positif kecenderungan tindakan yaitu: mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.⁷

⁷<http://cybercampus-multimedia.blogspot.com/2008/06/manfaat-memiliki-sikap-positif> (html, diakses tanggal 20 November 2011 pukul 11.00 wib).

2. Model Problem Based Learning

Model problem based learning adalah contoh pola, acuan ragam pembelajaran dari sesuatu yang akan dibuat, yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.⁸

E. Rumusan Masalah

Rumus masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model problem based learning dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji di kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidempuan ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji melalui model problem based learning di kelas VII² SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam upaya menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji dengan menggunakan model problem based learning.
2. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti.

⁸Eveline Siregar dan Hartini Dara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 119.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatnya sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji sehingga siswa dapat menerima, memberi respon secara positif dan menjadikan akhlak terpuji sebagai bagian dari dirinya. Peningkatan terjadi tiap indikator yang ditentukan dalam observasi sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji diharapkan mencapai persentase 80%.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual.

1. Hakikat Sikap Positif

Secara sederhana sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang sikap adalah cara orang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku).¹

Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka terpancar pula perilaku positif dari individu bersangkutan menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu, dan sebaliknya. Begitu menyedihkan, jika perasaan tidak nyaman (negatif) maka yang terpancar adalah wajah yang keruh, semangat kerja menurun, hari yang indah dapat berubah menjadi hari yang membosankan. Jika sesuatu berjalan dengan mulus, wajah tanpa disadari akan berseri-seri, dunia menjadi serasa indah, semangatpun akan menggebu-gebu.

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa yang terutama memperhatikan hal-hal yang positif. Ini adalah suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputus-asaan. Bila

¹Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Jakarta: Indeks, 2007), hlm. 51

sesuatu terjadi sehingga membelokkan fokus mental seorang kearah negatif, mereka yang positif mengetahui bahwa guna memulihkan dirinya, penyesuaian harus dilakukan, karena sikap hanya dapat dipertahankan dengan kesadaran.²

Dari berbagai definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap positif adalah isyarat, reaksi ataupun suasana jiwa seseorang terhadap suatu kejadian yang mereka alami ataupun yang mereka lihat yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputus-asaan, sehingga mewujudkan interaksi yang baik terhadap siswa, dan guru dan orang yang ada di sekelilingnya.

Sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, atau mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri). Misalnya sikap seseorang dalam memandang korupsi sebagai perbuatan buruk. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

²*Ibid*, hlm. 56

Komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Misalnya perasaan sayang seorang ibu kepada bayinya. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu, dan belum menjadi kebiasaan. Misalnya membuang sampah sembarangan di jalan ketika naik angkutan umum.³

Terdapat kaitan antara sikap dan perilaku seseorang. Keadaan atau situasi tertentu dapat secara spontan menunjukkan sikap dan perilaku. Sebagai contoh, seseorang dari keluarga yang kurang mampu telah mengetahui bahwa bekerja keras akan berbuah baik kepada masa depannya yang membuat tumbuhnya semangat hidup yang berdasar pada perasaan menghargai segala sesuatu yang dia miliki sehingga terlihat pada dirinya disiplin yang semakin baik dalam hal belajar, beribadah dan aktivitas lainnya.

Cerminan sikap positif antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Merupakan sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai dan dihormati. Sebagai contoh memperbaiki suatu perlakuan yang baik seperti menolong orang yang sedang mendapatkan musibah banjir, itu merupakan sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai dan dihormati.
- b. Mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri bahwa ia patut dikenal dan diketahui. Sebagai contoh seorang pahlawan yang telah banyak berjasa memperjuangkan bangsa ini dengan melakukan berbagai

³. Creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sikap (pdf, diakses tanggal 20 November 2011 pukul 11.00 wib).

macam perilaku yang baik, demi membela bangsa Indonesia dan seorang pahlawan patut untuk dikenal dan diketahui

- c. Mengatakannya tidak hanya melalui ekspresi wajah, tetapi juga melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa orang lain, dan cara menghadapi masalah.⁴

Sikap seseorang dapat mewujudkan perilaku baik tidak hanya tergambar pada ekspresi wajah tetapi harus diwujudkan melalui tindakan seperti saat berbicara, menghadapi orang lain dan dalam memecahkan masalah. Contoh di sekolah siswa bersikap senang ketika mengikuti pelajaran dapat diwujudkan dengan memberikan tanggapan, dan pertanyaan ketika diskusi telah berlangsung.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶

⁴ Koncong, *Pengertian Sikap: Defenisi, Tingkatan, Komptensi, dan Bentuknya* (Kaskus Addict, 21-09-2013).

⁵ Keputusan Mendiknas, Undang-Undang Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2007), hlm. 5

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah interaksi pendidik dengan peserta didik yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh / sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁸

⁷*Ibid.*, hlm 7

⁸Muhaimin, *Op. cit.*, hlm. 79

Akhlak menurut Ibnu Maskawih adalah sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.⁹

Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dikatakan *fadhilah* (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman.¹⁰ Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak terpuji.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala perbuatan baik yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Adapun bentuk-bentuk akhlak terpuji adalah :¹¹

a. Kerja keras

Kerja berarti berusaha atau berjuang dan keras berarti sungguh-sungguh. Jadi yang dimaksud dengan kerja keras adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita atau tujuan. Bekerja atau berusaha merupakan suatu kewajiban bagi manusia di muka bumi. Karena

⁹*Ibid.*, hlm. 164.

¹⁰ Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 40-42

¹¹ Sofwan Iskandar dan Muhammad Luthfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII* (Bogor: Cv Arya Duta, 2011), hlm. 151-155

untuk mencapai suatu cita-cita atau tujuan manusia harus bekerja atau berusaha terlebih dahulu. Hal itu sesuai firman Allah swt yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.”(QS Ar-Ra’du /13:11)¹²

b. Tekun dan Ulet

Tekun berarti berkeras hati, teguh pada pendirian. Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam mencapai suatu tujuan. Tekun dan ulet adalah termasuk perbuatan yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam. Karena Allah swt senang jika hamba-hamba-Nya berusaha dengan tekun dan ulet. Tekun dan ulet dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai cita-citanya.

Firman Allah dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl/16: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hidup di muka bumi ada yang pandai dan ada yang bodoh serta ada yang berhasil sesuai dengan cita-citanya dan ada yang gagal. Hal ini bergantung kepada ketekunan seseorang dalam belajar, seperti seorang siswa atau siswi yang tekun dan rajin dalam

¹²Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Raja Publishing, 2011), hlm. 250

¹³*Ibid.*, hlm. 275

belajar, insya Allah dia akan memetik hasilnya yang bagus. Oleh karena itu, apabila kita ingin menjadi orang yang pandai atau berhasil sesuai dengan cita-citanya harus tekun dan ulet dalam belajar tidak boleh bermalas-malasan. Karena Allah swt memberi ilmu (pengetahuan) kepada seseorang tidak mungkin datang begitu saja tanpa dibarengi dengan berusaha.

c. Teliti

Teliti dapat diartikan dengan cermat dan hati-hati. Teliti termasuk sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena sifat tersebut dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai cita-citanya. Orang yang dalam kehidupannya dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan hati-hati, kemungkinan besar akan terhindar dari kesalahan.

Dalam ajaran Islam cermat dan teliti akan menghasilkan banyak keuntungan sebagaimana pepatah Arab yang berbunyi: " الاستقامة تجلب الكرامة "

Artinya: *"Teliti dan hati-hati itu akan menarik (menghasilkan) banyak keuntungan."*

Seseorang yang melakukan sesuatu selain dengan ketekunan dan keuletan juga harus dibarengi dengan ketelitian dan kecermatan. Hal ini akan berakibat baik pada pekerjaan yang kita lakukan karena mendapatkan hasil yang optimal.

d. Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (al-kazib). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Anatara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati, apabila dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan, dan benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Rasulullah saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu shidiq, karena sikap shidiq membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkannya ke sorga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.¹⁴

Beliau bersabda:

عليكم بالصدق فاعن الصدق يهدي الى البر، والبر يهدي الى الجنة، وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً. واء تاكم والكذب فان الكذب يهدي الى الفجور، وان الفجور يهدي الى النار، وما يزال العبد يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذاباً. (رواه البخارى)

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 81-82

Artinya: “Hendaknya kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga. Seseorang yang telah jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (*shidiq*). Dan jauhilah sifat bohong karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (*kadzdzab*).” (HR. Bukhari)

Adapun syarat-syarat akhlak bagi seorang peserta didik yang diungkapkan oleh Al-Ghazali sebagaimana berikut:

- a. Seorang murid harus berjiwa bersih, terhindar dari budi pekerti yang hina dan sifat tercela yang lainnya.
- b. Seorang murid yang baik, juga harus menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, mengurangi keterikatan dengan dunia, karena keterikatan kepada dunia dan masalah-masalahnya dapat mengganggu lancarnya penguasaan ilmu.
- c. Seorang murid yang baik hendaknya bersikap rendah hati atau tawadhu.
- d. Seorang murid yang baik hendaknya mendahulukan mempelajari yang wajib.
- e. Seorang murid yang baik hendaknya mempelajari secara bertahap.
- f. Seorang murid yang baik hendaknya mengenal nilai setiap ilmu yang dipelajarinya.¹⁵

Adapun syarat-syarat akhlak bagi seorang peserta didik yang diungkapkan oleh Al-Ghazali tersebut, siswa harus mengaplikasikannya di dalam kelas. Manusia dikatakan memiliki akhlak yang baik adalah manusia yang mau diajak kedalam 5 hal yaitu: (1) dari keraguan menjadi yakin, (2) dari riya kepada ikhlas, (3) dari rakus dan tamak menjadi zuhud, (4) dari sombong kepada rendah hati (5) dari permusuhan kepada rendah hati.¹⁶

¹⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99-100.

¹⁶*Ibid.*

Sedangkan tanda- tanda akhlak yang baik menurut Yusuf Bin Asbat, yang dikutip oleh Choirul Fuad Yusuf, adalah sebagai berikut :

- a. Sedikit perselisihan.
- b. Kesadaran yang bagus.
- c. Meninggalkan mencari kesalahan.
- d. Memperbaiki keburukan yang tampak.
- e. Mau menerima alasan.
- f. Tahan akan gangguan.
- g. Kembali kepada mencela diri sendiri.
- h. Memperbaiki cacat orang lain.
- i. Roman wajah yang berseri-seri apabila berhadapan dengan orang kecil maupun besar.
- j. Lemah lembut kepada siapa pun.¹⁷

Orang yang berakhlak mulia akan berbuat baik kepada siapa pun, dan mau menerima nasehat yang baik dari orang lain, dan memiliki kesadaran yang bagus bahwa berbuat baik kepada orang lain merupakan suatu amal ibadah yang mulia di sisi Allah swt, maupun di sisi hamba-Nya.

3. Hakikat Model Problem Based Learning

a. Pengertian Dan Tujuan Model Problem Based Learning

Model adalah acuan pola, acuan ragam, ragam, macam, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah contoh pola, acuan ragam dari sesuatu yang akan dibuat.¹⁸

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian/ penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa

¹⁷ Choirul Fuad Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 135.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 662.

suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu kepada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning adalah sebuah prosedur kerja yang sistematis, terpol, dan mengandung pengoptimalan seluruh potensi yang melahirkan langkah-langkah menuju proses belajar yang baik.

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.²⁰

Model Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.²¹

¹⁹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 33.

²⁰ ---, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014 / 2015*, (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2014), hlm. 35

²¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 202), hlm. 64.

Sedangkan menurut Barrows menyatakan bahwa model problem based learning adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyongsong keilmuannya.²²

Maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah rancangan pembelajaran yang melatih siswa mahir memecahkan masalah dunia nyata sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru. Model problem based learning ini dianggap inovatif dan signifikan di dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Boud Dan Feletti yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa model problem based learning adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.²³

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi, dan motivasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan belajar siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai desainer, perancang, fasilitator, monivator, atau terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut.

²²[http : // garduguru.blogspot.com/ 2008/ 12/ metode-pembelajaran-berbasis-maalah.html](http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-pembelajaran-berbasis-maalah.html).

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 230.

Islam sebagai agama yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia sangat menerima perhatian terhadap pentingnya kemampuan memecahkan masalah bagi umat manusia. Islam memandang, bahwa memecahkan masalah bukan hanya sebagai jalan untuk menempa diri agar memiliki ketahanan fisik dan mental serta mendapatkan hikmah dan pendidikan lainnya, juga sebagai bagian dari agenda kehidupan yang harus dijalani.

Berdasarkan pada informasi tersebut, maka Islam melihat pemecahan masalah selain sebagai sebuah metode pembelajaran, juga sekaligus sebagai bagian dari agenda kehidupan. Hanya dengan pemecahan masalah itulah seseorang akan memperoleh pengalaman berharga tentang sebuah kehidupan yang bermakna dan berkualitas. Dengan demikian, metode pemecahan merupakan metode yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.²⁴

4. Langkah-Langkah Model Problem Based Learning

Model problem based learning bukan hanya sekedar model pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu model berfikir, sebab dalam pembelajaran berbasis masalah dapat menggunakan langkah-langkah agar terjadi proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif di antaranya sebagai berikut:

²⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 255-256.

- a. Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada peserta didik.
- b. Membentuk kelompok kecil dalam masing kelompok peserta didik mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan / ketrampilan yang mereka miliki. Peserta didik juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesis -hipotesisnya.
- c. Peserta didik mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan.
- d. Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya.
- e. Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir apabila sudah memperoleh solusi yang tepat.²⁵

David Johnson dan Johnson yang dikutip oleh Nurgayah mengemukakan lima langkah Model problem based learning melalui kegiatan kelompok di antaranya:

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, sehingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini, setiap peserta didik didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.

²⁵ Nurgayah, *Strategi Dan Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini* (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 20-21.

- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah problem based learning langkah awal yang harus dibuat guru ialah mempersiapkan masalah, sebab model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang memakai dunia nyata untuk memecahkan suatu masalah tersebut.

5. Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Model Problem Based Learning

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

- b. Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional dan sosial.

²⁶*Ibid.*, hlm. 21-22

c. Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unik, berbagai ragam metode akan perlu digunakan.

Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Uraian tentang apa yang akan dipelajari.
- 2) Diskusi dan pertukaran pikiran.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat intruksional, laboratorium dan lain-lain.
- 4) Kegiatan – kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain.
- 5) Kegiatan kreatif seperti drama, seni rupa, dan lain-lain.

d. Koleksi dan penyediaan bahan.

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam seperti buku perpustakaan.

e. Penyediaan tempat.

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Dalam pengajaran ini, peranan guru bermacam-macam. Ada kalanya ia perlu memberi penjelasan kepada kelas seluruhnya. Lain kali ia bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut sebagai anggota suatu kelompok. Bila anak-anak bekerja secara individual, ia dapat bertindak sebagai

penasehat, sumber informasi, pengawas, atau memberi dorongan, penghargaan atau kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat yang menemui kesulitan. Akhirnya ia bertanggung jawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dan karena itu harus memonitor pekerjaan dan kemajuan murid untuk mengetahui hasilnya.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus diketahui, tidak mengharuskan murid-murid menguasai bahan yang sama, akan tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai keterampilan termasuk keterampilan berpikir analitis, agar mereka mendapat kepercayaan kepada diri sendiri menghadapi dunia yang serba cepat berubah ini serta perubahan pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hidupnya.²⁷

6. Tujuan Model Problem Based Learning

Model Problem Based Learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan demikian ada beberapa tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

²⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30-32.

- b. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- c. Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi.
- d. Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.²⁸

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga siswa dapat bersikap positif terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji melalui Model Problem Based Learning di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 356-358.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang terletak di desa Salambue kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran dikelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹ Menurut Kammis dan Me Taggart dalam buku yang dikarang oleh Rochiati Wiriadja, penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sikap mawas.²

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana, 2009), hlm. 26.

² Rochiati Wiriadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.11-13.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat (*observer*), dan peran peneliti sebagai pelaksana pembelajaran (*treatmen*).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, kelas VII-2 yang berjumlah 28 orang.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat dan mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada siswa yang diobservasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan melalui pengamatan langsung terhadap sampel penelitian dan hasil observasi tersebut ditulis buku catatan khusus, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

b. Angket (Skala Sikap)

Sikap adalah identitas kecenderungan positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis tertentu. Untuk mengukur sikap, maka harus dikonstruksi skala sikap, dimulai dengan menentukan dan mendefinisikan objek sikap yang akan diukur, atau dengan kata lain sikap terhadap apa ? dengan demikian, harus ditentukan batas-batas objek sikap yang akan diukur. Sikap yang akan diukur pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan melalui angket adalah sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Skala sikap ini akan digunakan untuk melihat perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran ini diterapkan.

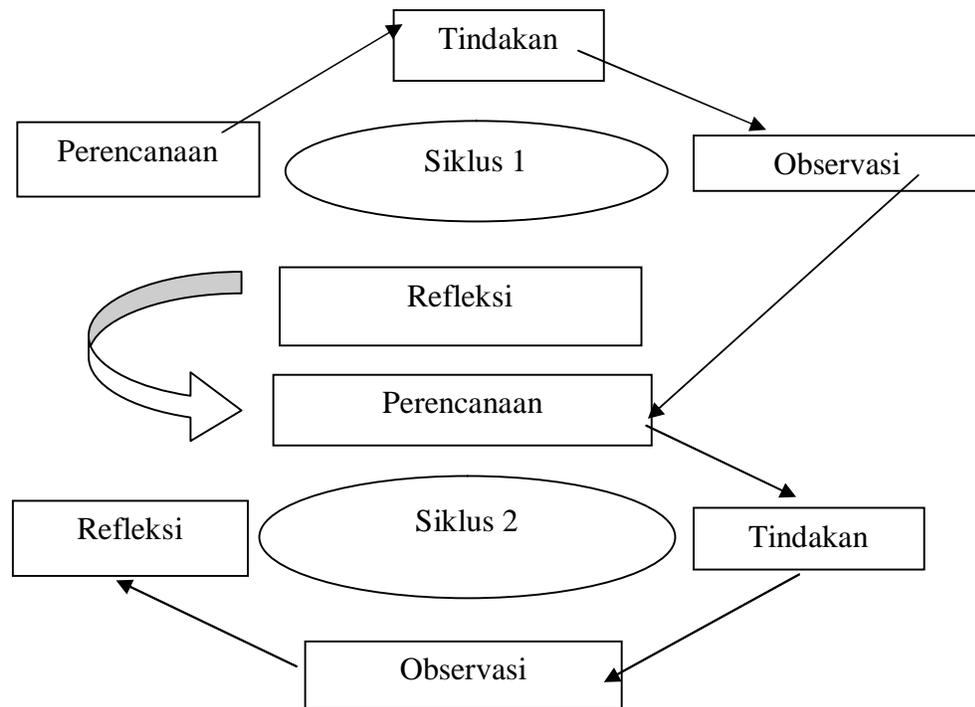
Untuk mengukur sikap siswa terhadap akhlak terpuji selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, digunakan angket dengan 5 pilihan yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan.

5. Langkah-Langkah / Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan prosedur pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadakan langkah pendahuluan sebagai pra siklus yang bertujuan untuk mendata sikap siswa sebelum dilakukan tindakan.

Pra siklus dilaksanakan dalam 3 langkah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan lembar observasi. Kemudian pada tahap observasi, lembar observasi yang telah disiapkan dipakai sebagai alat ukur sikap siswa terhadap akhlak terpuji. Data yang terkumpul dijadikan sebagai bahan refleksi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji sebelum menggunakan model problem based learning.

Kemudian prosedur penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTK

Prosedur penelitian ini penulis ambil dari pendapat yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasi*), d) refleksi (*reflecting*).³

³ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 20.

Dari gambar di atas dapat diuraikan rinciannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Objek observasi dalam penelitian ini adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (disengaja/ tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar. Pada saat pengamatan peneliti mencatat peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian yakni tahapan pembelajaran yang menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah, situasi kelas, dan perubahan sikap siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti :1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul. 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi. 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.⁴

Dalam hal ini peneliti merencanakan melakukan 2 siklus, setiap siklus berisi dua kali pertemuan. Maka kedua siklus tersebut terdapat 4 kali pertemuan. Dari pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan di dalam kelas penelitian dan menghasilkan fakta bahwa guru menyampaikan materi dengan pendekatan *teacher centered learning* yaitu metode ceramah. Sebagian besar siswa kurang peduli terhadap materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak dilibatkan dalam aktivitas apapun kecuali hanya duduk dan mendengarkan. Keadaan

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Jagakarsa, 2008), hlm. 71-75.

kelas tidak kondusif sehingga penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi rendah.

Dari hasil pra siklus ini dibuat perencanaan siklus 1. Hasil refleksi siklus 1 dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan siklus 2. Adapun rencana tindakan ini akan penulis gambarkan sebagai berikut:

1) Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model problem based learning.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Menyiapkan instrumen penelitian yaitu, lembar observasi siswa, dan angket.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun didalam skenario pembelajaran. Jadi langkah selanjutnya mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Adapun yang akan dilakukan dalam fase tindakan (*action*)

adalah:

- Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Melakukan pendefinisian masalah bersama seluruh siswa. Dalam tahap ini guru memunculkan gambar orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda yaitu gambar orang yang sukses dan tidak sukses sebagai bahan gugah pikir bagi siswa tentang hal-hal yang menyebabkan seseorang sukses atau tidak.
- Para peserta didik mengajukan pendapat masing-masing dengan fokus kepada topik pembelajaran sikap perilaku terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- Guru menyediakan wacana tentang profil orang-orang sukses dan deskripsi kehidupan orang-orang yang tidak sukses.
- Dari sumber informasi tersebut siswa secara terbimbing melakukan pengayaan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat membawa seseorang menjadi sukses atau tidak sukses.
- Informasi yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik dirangkum menjadi sebuah hasil kegiatan investigasi yang dilakukan.

- Kemudian Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 siswa per kelompok.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali masalah tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Hasil pembahasan disusun dalam bentuk tabel rumusan masalah dan asumsi atau hipotesis-hipotesis hasil pemikiran masing-masing peserta didik.
- Guru berkeliling sambil mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok.
- Laporan setiap kelompok diserahkan kepada guru.
- Guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut.
- Sebagai penutup kegiatan pembelajaran guru meminta siswa mengisi angket skala sikap yang telah disediakan dan mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, serta menginformasikan pelajaran yang akan datang.

c) Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan model problem based learning dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengamatan dilakukan mulai dari awal hingga akhir diadakannya siklus pertama.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan pengamatan maka akan didapatkan hasil dari aplikasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji. Hambatan dan kekurangan pada siklus 1 dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya pada siklus 2. Dari hasil refleksi ini, siswa ditugaskan menggali informasi dari profil orang sukses yang disediakan oleh guru.

2) Siklus II

Pada dasarnya siklus 2 dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus 1 yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai dengan hasil dari refleksi siklus sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang diambil pada siklus ke- 2 ini adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan
 - I. Meminta siswa menyebutkan kembali sikap akhlak terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk meninjau kembali pengetahuan dasar siswa tentang hal tersebut.
 - II. Masing-masing peserta didik mengumpulkan profil orang sukses yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
 - III. Menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan pembelajaran agar mereka tetap fokus pada topik pelajaran.
- b) Pelaksanaan Tindakan.

Sebelum pelajaran inti dimulai guru menjelaskan etika cara mengajukan pendapat baik dalam kelas maupun dalam kelompok. Agar terjadi keteraturan di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengutarakan pendapat.

Siswa ditugaskan mencari profil orang yang sukses dan tidak sukses di berbagai media, baik berupa koran, majalah, maupun internet. Siswa juga ditugaskan mencari lebih dalam tentang profil orang yang tersebut di lingkungan tempat ia tinggal supaya ia dapat melihat langsung dan menyadari bahwa betapa besar manfaatnya jika memiliki sifat kerja keras, tekun, ulet dan

teliti dan sangat rugi orang yang memiliki sifat malas hidupnya akan susah.

Selanjutnya, siswa berkumpul dengan anggota kelompok yang baru untuk melakukan pertukaran pengetahuan tentang permasalahan yang sedang dibahas. Agar wawasan siswa lebih mendalam dan mengetahui bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai dengan bekerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Kegiatan kelompok ini dibantu dengan pembagian profil orang-orang sukses yang telah dikumpulkan sebelumnya secara acak. Siswa diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ketahui, dan ia rasakan. Masing-masing siswa dipantau keaktifannya dalam mengeluarkan pendapat agar kinerja masing-masing kelompok dalam pemecahan masalah membuahkan hasil yang optimal. Siswa telah mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat pembagian profil di atas. Dari kegiatan ini akhirnya siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar. Setelah pemilihan nilai ditentukan maka siswa dapat mengorganisasikan sistem nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagai dari pribadinya.

c) Pengamatan (*obesrvasi*)

Setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi sebagai mana siklus 1 terhadap sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang diharapkan sebagai cerminan tumbuhnya sikap positif siswa terhadap perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

d) Refleksi

Berdasarkan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, pada siklus dua ini juga dilakukan refleksi untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan akan hasil tindakan apakah akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya atau sikap positif yang diharapkan pada indikator tindakan ini sudah tercapai, sehingga penelitian ini dapat selesai dalam dua siklus.

6. Analisis Data

Kemampuan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji dapat dianalisis melalui tahapan-tahapan siklus yang dilaksanakan pada saat penelitian dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan implementasi dan hasil tindakan pada siklus I dan II berdasarkan alat pengumpul data observasi.

Kemudian analisis data menumbuhkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji dengan cara membandingkan sikap siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji seperti sikap kerja keras, tekun, ulet dan teliti sebelum *action research* dengan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II.

7. Cara Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan merangkum hasil observasi dan hasil penyebaran angket siklus 1 dan siklus 2. Selanjutnya menyusun, dan menyajikannya sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang sudah tersaji dan mudah dibaca kemudian dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Armila Sari Lubis adalah bahwa kebanyakan siswa dari kelas VII-2 tidak menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji yang mana siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bermalas-malasan dalam belajar, ceroboh mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru dan tidak disiplin¹

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014 di SMP N 8 Padangsidempuan yang menemukan fakta yaitu pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa terlihat jenuh, karena kurang diberdayakan, mereka hanya berperan sebagai objek yang harus duduk memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan harapan untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model problem based learning pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana

¹Armila Sari Lubis, *Guru Agama Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan Wawancara di Rumah Pada Tanggal 18 – 12 – 2014.*

tindakan dan dibantu oleh guru mata pelajaran di kelas penelitian yang berperan sebagai observer. Penerapan model problem based learning melibatkan siswa untuk belajar berkelompok mendiskusikan masalah yang diambil dari konteks kehidupan sehari-hari untuk membelajarkan siswa dalam berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah.

Mengacu pada hasil pengamatan dan refleksi awal terhadap sikap siswa terhadap akhlak terpuji, peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus.

2. Siklus I

Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam sebelum tindakan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih banyak siswa tidak menunjukkan sikap positif dalam mengikuti pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji yang mana siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bermalas-malasan dalam belajar, ceroboh mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru dan tidak disiplin.

Pertemuan ke- 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model problem based learning.

- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu, lembar observasi siswa, dan angket.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sendiri. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama pada tanggal 5 Februari 2015 dengan alokasi waktu 2×40 menit dan tema yang diajarkan yaitu pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teleti.

Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmallah dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi tentang indahnya berakhlak mulia, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Problem Based Learning.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 siswa perkelompok. Kemudian guru memunculkan gambar orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda yaitu gambar orang yang sukses dan tidak sukses (gambar Mario Teguh dan gambar seorang pemulung) sebagai bahan gugah pikir bagi siswa

tentang hal-hal yang menyebabkan seseorang sukses atau tidak. Guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik mengajukan pendapat masing-masing dengan fokus kepada topik pembelajaran sikap perilaku terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Kemudian guru berkeliling sambil mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok.

Dikarenakan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam telah selesai, guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mendalami kembali pelajaran tersebut di rumah.

c. Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan pembiasaan dan manfaat perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan, guru mata pelajaran bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran berbasis masalah di kelas VII² dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran akhlak.

Data observasi sikap terhadap akhlak terpuji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	71,42%
2	Mengamati vidiopembelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji	18	64,28%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai vidio yang diamati	15	53,57%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	14	50%
5	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	13	46,42%
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan	10	35,71%
Jumlah siswa yang hadir		28 Orang	

Berdasarkan tabel di atas 2 indikator sikap siswa sudah mencapai kategori tinggi dengan persentase antara 61% - 80%. Akan tetapi masih banyak indikator sikap siswa yang berkategori cukup (41% - 60%) ataupun rendah (21% - 40%). Ada 10 orang siswa hanya sekedar menonton vidio yang diberikan guru, 13 orang siswa yang tidak memberikan komentar terhadap vidio yang diamati dan ada 15 orang siswa yang tidak memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi serta ada 18 orang siswa yang tidak memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model problem based learning masih merupakan hal baru

bagi mereka. Sehingga beberapa siswa masih merasa suka bersikap pasif sehingga diskusi lebih didominasi oleh siswa tertentu.

Dalam kegiatan tindakan ini masih ada beberapa hal yang masih kurang baik yang dilakukan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Tindakan tersebut adalah :

- 1) Pada saat pembagian kelompok, peneliti belum dapat mengorganisasikan siswa dengan baik sehingga pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan arahan guru untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Mereka ingin memilih sendiri teman kelompoknya sehingga waktu tersita dalam membenahi kelompok siswa. Peneliti juga tidak melakukan tindakan yang bersifat stimulan yaitu pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik dan tidak menimbulkan materi pada akhir pembelajaran.
- 2) Selama diskusi berlangsung, peneliti belum dapat membimbing kelompok secara intensif dan merata.
- 3) Pada saat peneliti menunjuk siswa untuk memberikan komentar mewakili kelompoknya ada beberapa siswa yang menolak karena tidak percaya diri dan guru mengabaikan hal itu.

d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan pertama ini adalah :

1) Sikap positif siswa

Dua indikator sikap siswa sudah mencapai kategori tinggi dengan persentasi antara 61% - 80%, yaitu indikator sikap memperhatikan penjelasan guru dan mengamati vidio pembelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji .

2) Hambatan dan kekurangan

a) Masih terdapat beberapa siswa yang bersikap tidak positif di dalam proses pembelajaran seperti tidak mau memberikan komentar terhadap vidio yang ditampilkan, tidak mau bertanya dan menanggapi dan juga tidak memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang sedang didiskusikan. Walaupun secara persentasi sikap positif siswa berkeriteria tinggi, sikap tersebut belum maksimal sesuai dengan model problem based learning yang menuntut semua siswa untuk ikut serta dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

b) Masih terdapat kekurangan atau kelemahan yang dilakukan peneliti sebagai pelaksana tindakan seperti kurang baik dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing

kelompok secara intensif dan tidak mampu memotivasi siswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Pertemuan ke- 2

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model problem based learning.
- 2) Menyiapkan angket siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang sikap siswa terhadap akhlak terpuji.

b. Pelaksanaan tindakan

Waktu pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua pada tanggal 12 Februari 2015 dengan alokasi waktu 2×40 menit dan tema yang diajarkan yaitu pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmalah dan membaca doa sebelum belajar dan guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Kemudian guru menyuruh siswa di dalam kelompok yang telah dibagi dalam pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyediakan wacana tentang profil orang-orang sukses dan deskripsi kehidupan orang-orang yang tidak sukses, dari sumber informasi tersebut guru memberi kesempatan kepada siswa secara terbimbing melakukan pengayaan pengetahuan tentang faktor-

faktor yang dapat membawa seseorang menjadi sukses atau tidak sukses berdasarkan profil orang-orang sukses yang disediakan oleh guru, informasi yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik dirangkum menjadi sebuah hasil kegiatan investigasi yang dilakukan. Guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut, kemudian memberikan pujian kepada kelompok terbaik dan menyampaikan keunggulan kelompok terbaik kepada kelompok yang lain. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran guru meminta siswa mengisi angket skala sikap yang telah disediakan dan mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, serta menginformasikan pelajaran yang akan datang dan menugaskan siswa untuk mencari sendiri profil orang yang sukses dan tidak sukses dari berbagai media, baik media cetak dan elektronik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa masih tetap duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi berikutnya di rumah.

c. Pengamatan (*observasi*)

Dalam tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan pembiasaan dan manfaat perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan, guru mata pelajaran bertindak sebagai observer untuk

mengamati jalannya proses pembelajaran berbasis masalah di kelas VII². Data observasi sikap siswa selama siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Lembar Observasi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	22	78,57%
2	Mengamati video pembelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji	19	67,85%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati	18	64,28%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	15	53,57%
5	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	14	50%
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan	11	39,28%
Jumlah siswa yang hadir		28 Orang	

Berdasarkan tabel di atas sebagian indikator sikap siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Faktor meningkatnya sikap siswa dari pertemuan sebelumnya karena siswa mulai paham terhadap model problem based learning meskipun masih ada beberapa orang siswa yang tidak mau berkomentar, bertanya, menanggapi serta tidak memberikan pendapat berupa solusi dari masalah yang diberikan guru. Selain itu, adanya penilaian dan pujian kelompok terbaik berdasarkan keunggulan-keunggulan yang disampaikan guru kepada kelompok lain.

Akan tetapi di dalam pertemuan kedua ini masih terdapat beberapa kelemahan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran akhlak terpuji berlangsung. Peneliti masih kurang baik dalam membimbing kelompok secara intensif karena peneliti masih cenderung melayani kelompok tertentu yang mengeluh tentang materi yang sedang di diskusikan.

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, guru menghimpun data tentang sikap siswa terhadap akhlak terpuji berdasarkan lembar angket siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji

No	Pernyataan	Frekuensi					Jml h
		SS	S	RR	TS	ST S	
1	Menggali lebih banyak pengetahuan tentang akhlak terpuji	4	12	10	2	0	28
2	Rajin membaca buku	2	11	13	2	0	28
3	Belajar dan terus belajar	7	7	12	2	0	28
4	Ingin menjadi orang yang tekun	3	7	9	9	0	28
5	Mengajarkan orang lain tentang akhlak terpuji	4	11	9	3	1	28
6	Menyenangi pelajaran akhlak	3	13	6	5	1	28
7	Tidak menunda-nunda tugas	5	10	9	3	1	28
8	Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh	7	8	7	6	0	28
9	Ingin menjadi orang yang pekerja keras	3	10	6	7	2	28
10	Ingin menjadi orang yang ulet	2	8	11	4	3	28
11	Ingin menjadi orang yang teliti	1	7	9	6	5	28
12	Senang menjadi orang yang pekerja keras, tekun, ulet, dan	4	7	7	7	3	28

	teliti						
13	Membiasakan diri bekerja keras, tekun, ulet dan teliti	7	8	6	3	4	28
14	Ingin menjadi contoh tauladan bagi orang lain tentang akhlak terpuji	7	13	5	3	0	28
15	Menjadi pekerja keras, tekun, ulet dan teliti	7	9	9	3	0	28
16	Memilih belajar daripada bercerita	7	10	7	3	1	28
17	Aktif di dalam kelas	6	11	9	2	0	28
18	Kerja keras menemukan masalah	9	8	8	3	0	28
19	Optimis dan tidak mudah putus asa	4	14	6	4	0	28
20	Mengerjakan tugas dengan hati dan pikiran positif	2	12	8	4	2	28
JUMLAH		94	196	166	81	23	560
PERSENTASE		16,79	35	29,64	14,46	4,11	100

Dari hasil angket di atas siswa memiliki sikap positif yang cukup terhadap pembelajaran akhlak terpuji. Namun dari hasil angket tersebut masih ada siswa yang menunjukkan sikap ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pembelajaran akhlak terpuji berlangsung dan ada siswa yang bersikap sangat tidak setuju dalam tekun dalam belajar, niat untuk bekerja keras, kerja keras dalam menemukan masalah, serta tekun dan teliti dalam memecahkan masalah.

d. Refleksi

Setelah pengamatan, langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua ini adalah

1) Sikap positif siswa

- a) Sikap siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan persentasi indikator sikap siswa mencapai kategori tinggi
- b) Siswa menunjukkan sikap positif yang tinggi terhadap pembelajaran akhlak terpuji
- c) Siswa semakin percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan diskusi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

2) Hambatan dan kekurangan

- a) Masih terdapat beberapa indikator sikap siswa yang belum mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini seperti kemauan terlibat dalam memberi komentar, bertanya, menanggapi dan memberi pendapat berbentuk solusi terhadap permasalahan yang sedang didiskusikan. Beberapa siswa masih bersikap pasif dan tidak mau berinteraksi di dalam kegiatan diskusi.
- b) Peneliti selaku pelaksana tindakan masih belum bisa memberikan bimbingan secara intensif kepada semua kelompok.

Selama pelaksanaan siklus 1, sikap belajar siswa dalam materi akhlak terpuji mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan menerapkan model problem based learning. Akan tetapi hasil pada siklus 1 belum sepenuhnya memenuhi kondisi yang diharapkan dalam konsep pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan siklus 2 dan melakukan revisi terhadap langkah-langkah

pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk bersikap positif dalam pembelajaran.

3. Siklus 2

Permasalahan

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, selalu terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik mengenai sikap siswa dalam mengikuti pelajaran akhlak terpuji, walaupun hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Permasalahan pada siklus 2 ini adalah hal-hal yang belum berhasil dicapai pada siklus 1 sesuai dengan indikator tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini dan kelemahan/kekurangan yang terjadi selama tindakan siklus 1.

Adapun permasalahan yang terjadi yaitu :

- a) Masih ada beberapa siswa yang bersikap negatif ketika pembelajaran akhlak terpuji berlangsung dengan model problem based learning. Beberapa siswa masih cenderung bersikap tidak mau memberi komentar, bertanya, menanggapi dan memberi pendapat.
- b) Beberapa siswa masih terlalu bergantung kepada guru pada saat bekerja dalam kelompok sehingga guru belum dapat memberikan bimbingan yang intensif kepada seluruh kelompok.

Pertemuan ke- 1

a. Perencanaan Tindakan

Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model problem based learning dengan tindakan yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa mengenai indahny.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 siswa perkelompok.
- 3) Membuat sedikit variasi dengan adanya pemberian nama kelompok sesuai keinginan masing-masing agar semangat belajar semakin bertambah.
- 4) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang paling aktif selama pembelajaran. Hal ini merupakan stimuli terhadap sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran agar semakin tinggi dan lebih kompetitif sehingga semua kelompok berusaha untuk seaktif mungkin dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberikan batasan terhadap ketergantungan beberapa siswa kepada guru pada saat bekerja kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015 dengan alokasi waktu 2×40 menit dan tema yang diajarkan pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmallah dan membaca doa sebelum belajar dan guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Guru menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan pembelajaran agar mereka tetap fokus pada topik pelajaran.

Guru meminta siswa menyebutkan kembali sikap akhlak terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk meninjau kembali pengetahuan dasar siswa tentang hal tersebut. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan profil orang yang sukses dan tidak sukses yang telah ditemukan sebelumnya dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

Di dalam kelompok siswa menentukan salah satu tokoh sukses dan tokoh tidak sukses untuk dipilih sebagai bahan diskusi yaitu membahas faktor-faktor penyebab para tokoh tersebut menjadi sukses ataupun tidak sukses. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Hasil pembahasan disusun dalam bentuk tabel rumusan

masalah dan asumsi atau hipotesis-hipotesis hasil pemikiran masing-masing peserta didik.

Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok. Laporan setiap kelompok diserahkan kepada guru. Selanjutnya guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut dan memberikan suatu penghargaan berupa buku tulis bagi setiap anggota kelompok terbaik.

c. Pengamatan (*observasi*)

Melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan materi pembiasaan dan manfaat bekerja keras, tekun, ulet dan teliti, peneliti bersama guru mata pelajaran bekerja sama dalam mengamati sikap siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sikap siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Lembar Observasi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	85,71%
2	Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan	23	82,14%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati	20	71,42%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	19	67,85%
5	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	17	60,71
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari	16	57,14%

	masalah yang didiskusikan		
Jumlah Siswa Yang Hadir		28 Orang	

Berdasarkan tabel tersebut sikap siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan indikator sikap siswa mencapai kategori tinggi, namun masih ada indikator sikap siswa yang berkategori cukup (41% - 60%). Selama diskusi kelompok peneliti mengamati sebagian besar siswa sangat aktif dan merasa tertarik membahas tentang tokoh sukses dan tidak sukses yang mereka temukan sendiri dari media cetak dan elektronik. Hal ini juga didukung oleh keadaan bahwa tokoh-tokoh yang didiskusikan adalah tokoh yang mereka kenal namun ada sebagian kecil siswa yang kelihatan tidak tertarik dengan topik pembahasan dengan alasan tidak mengenal tokoh yang sedang didiskusikan. Peneliti dalam tindakan ini melakukan pembelajaran dengan lebih baik setelah membatasi ketergantungan siswa pada guru dalam kerja kelompok.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilaksanakan maka selanjutnya adalah melakukan refleksi.

1) Sikap positif siswa

- a) Sikap positif siswa semakin meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dan sudah lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu ketika video orang sukses diputar semua siswa ikut serta memberi komentar.

b) Sikap kompetitif siswa muncul secara positif dengan indikasi lebih banyaknya siswa yang bertanya, menanggapi, dan memberikan pendapat agar kelompoknya menjadi yang terbaik dan mendapatkan hadiah.

2) Hambatan dan kekurangan

a) Masih ada siswa yang terlihat tidak aktif bertanya, memberi tanggapan, dan memberi pendapat selama kerja kelompok berlangsung. Hal ini dikarenakan tokoh yang sedang dibahas tidak mereka kenal.

b) Dari hasil refleksi pada siklus 2 pertemuan 1 ini, peneliti selaku pelaksana tindakan telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Akan tetapi ketidakaktifan beberapa siswa harus menjadi satu perhatian khusus. Pada pertemuan berikutnya peneliti akan menugaskan siswa mencari profil orang sukses yang ditemukan di tempat ia tinggal agar dapat memandang secara lebih nyata faktor-faktor penyebab orang tersebut menjadi sukses.

Pertemuan ke- 2

a. Perencanaan Tindakan

Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah dengan tindakan yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa mengenai indahnya didukung dengan video tentang orang sukses.
- 2) Guru menjelaskan etika cara mengajukan pendapat agar terjadi keteraturan di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengutarakan pendapat.
- 3) Penggantian nama kelompok sesuai keinginan masing-masing agar semangat belajar semakin bertambah.
- 4) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang paling aktif selama pembelajaran Hal ini merupakan stimuli terhadap sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran agar semakin tinggi dan lebih kompetitif sehingga semua kelompok berusaha untuk seaktif mungkin dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberikan batasan terhadap ketergantungan beberapa siswa kepada guru pada saat bekerja kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua pada tanggal 05 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2×40 menit dan tema yang diajarkan yaitu membiasakan perilaku terpuji. Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmallah dan membaca doa sebelum belajar dan guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Setelah kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi guru mengawali pertemuan sama dengan yang sebelumnya yaitu memutar video tentang

orang sukses. Kemudian guru memeriksa dan memastikan bahwa masing-masing anak dalam setiap kelompok telah membawa profil tertulis tentang orang sukses yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Masing-masing anggota kelompok secara bergantian menceritakan profil orang sukses yang dikenal dari tempat tinggalnya. Siswa pendengar boleh memberi tanggapan atau pertanyaan tentang orang sukses tersebut.

Selanjutnya siswa membahas manfaat memiliki akhlak terpuji dan kerugian jika tidak memiliki akhlak terpuji. Setelah itu siswa dipantau keaktifannya dalam mengeluarkan pendapat agar kinerja masing-masing kelompok dalam pemecahan masalah membuahkan hasil yang optimal sehingga siswa telah mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat pembagian profil di atas. Siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar. Setelah pemilihan nilai ditentukan maka siswa dapat mengorganisasikan sistem nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagai dari pribadinya.

Nilai-nilai yang dimaksud dirumuskan dalam bentuk tulisan sebagai hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan. Kelompok terbaik mendapat penghargaan dan semua kelompok dihargai dengan pujian atas sikap kerja keras selama proses pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengisi angket sebagai data sikap

siswa terhadap akhlak terpuji. Untuk menutup seluruh kegiatan guru dan siswa mengucapkan hamdalah.

c. Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada materi pembiasaan dan manfaat bekerja keras, tekun, ulet dan teliti guru mata pelajaran bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran berbasis masalah dan data sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Lembar Observasi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	26	92,85%
2	Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan	24	85,71%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati	23	82,14%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	22	78,57%
5	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	20	71,42%
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan	19	67,85%
Jumlah siswa yang hadir		28 Orang	

Berdasarkan tabel tersebut indikator sikap siswa mengalami peningkatan pada pertemuan sebelumnya dan telah mencapai kriteria tinggi (61%-80%) dan sangat tinggi (81%-100%). Jumlah siswa dalam setiap indikator bertambah dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

berbasis masalah dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji sehingga suasana kelas lebih kondusif dan interaktif.

Pada siklus 2 pertemuan kedua ini, guru menghimpun data tentang sikap siswa terhadap akhlak terpuji berdasarkan lembar angket siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Menggali lebih banyak pengetahuan tentang akhlak terpuji	15	11	2	0	0	28
2	Rajin membaca buku	11	16	1	0	0	28
3	Belajar dan terus belajar	13	13	2	0	0	28
4	Ingin menjadi orang yang tekun	9	9	10	0	0	28
5	Mengajarkan orang lain tentang akhlak terpuji	15	9	3	1	0	28
6	Menyenangi pelajaran akhlak	15	7	5	1	0	28
7	Tidak menunda-nunda tugas	14	9	4	1	0	28
8	Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh	16	7	5	0	0	28
9	Ingin menjadi orang yang pekerja keras	13	6	7	2	0	28
10	Ingin menjadi orang yang ulet	9	12	4	3	0	28
11	Ingin menjadi orang yang teliti	7	8	8	5	0	28
12	Senang menjadi orang yang pekerja keras, tekun, ulet, dan teliti	10	7	7	4	0	28
13	Membiasakan diri menjadi pekerja keras yang ulet, tekun dan teliti	14	6	4	4	0	28
14	Ingin menjadi contoh tauladan bagi orang lain tentang akhlak terpuji	17	8	3	0	0	28
15	Menjadi pekerja keras, tekun, ulet dan teliti	14	11	3	0	0	28

16	Memilih belajar daripada bercerita	18	6	3	1	0	28
17	Aktif di dalam kelas	16	10	2	0	0	28
18	Kerja keras menemukan masalah	15	9	4	0	0	28
19	Optimis dan tidak mudah putus asa	14	11	3	0	0	28
20	Mengerjakan tugas dengan hati dan pikiran positif	12	9	5	2	0	28
JUMLAH		267	184	85	24	0	560
PERSENTASE		47,68	32,86	15,18	4,28	0	100

Dari hasil angket di atas siswa menunjukkan peningkatan yang positif terhadap pembelajaran akhlak terpuji pada siklus 1 pertemuan kedua dengan persentase 51,78 % meningkat pada siklus 2 pertemuan kedua menjadi 80,54%.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilaksanakan maka selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 2 pertemuan ke 2 ini adalah :

1) Sikap positif siswa

a) Sikap siswa selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dan jumlah siswa yang bersikap positif pada setiap indikator bertambah pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

b) Tindakan selama siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII² SMP N 8 Padangsidimpuan pada pokok bahasan pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras,

tekun, ulet dan teliti telah berhasil meningkatkan sikap siswa ke arah yang positif dan lebih baik. Hal ini juga didukung oleh usaha maksimal guru untuk mengatasi dan memperbaiki hambatan dan kelemahan yang terjadi selama pembelajaran dan siswa sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah yang ditunjukkan dengan sikap saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. oleh karena itu penelitian ini telah cukup dilaksanakan sampai di siklus 2 saja.

B. Perbandingan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tindakan yang didaftar pada beberapa tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap akhlak terpuji dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan Sikap Siswa Pada Siklus 1

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah dan persentase sikap pertemuan ke-				Rata-rata %
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	71,42%	22	78,57%	74,99%
2	Mengamati vidio pembelajaran yang ditampilkan	18	64,28%	19	67,85%	66,06%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai vidio yang diamati	15	53,57%	18	64,28%	58,92%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	14	50%	15	53,57%	51,78%
5	Menanggapi pertanyaan	13	46,42%	14	50%	48,21%

	ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi					
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan	10	35,71%	11	39,28%	37,49%
Jumlah siswa yang hadir		28 siswa				

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa sikap siswa pada siklus 1 sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke 2. Terdapat indikator yang sudah berkategori tinggi (61%-80%).

Hal ini dapat dirinci dengan melihat persentase tiap indikator sikap siswa sebagai berikut:

- a. Sikap memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 71,42%, meningkat menjadi 78,57% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 74,99%.
- b. Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 64,28%, meningkat menjadi 67,85% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 66,06%.
- c. Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 53,57% meningkat menjadi 64,28% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 58,92%.
- d. Bertanya selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 50% meningkat menjadi 53,57% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 51,78% .

- e. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 46,42% meningkat menjadi 50% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 48,21% .
- f. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 35,71% meningkat menjadi 39,28% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 37,49% .

Tabel 8. Perbandingan Sikap Siswa Pada Siklus 2

No	Sikap siswa terhadap pembelajaran PAI	Jumlah dan persentase sikap pertemuan ke-				Rata-rata %
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	85,71%	26	92,85%	89,28%
2	Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan	23	82,14%	24	85,71%	83,92%
3	Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati	20	71,42%	23	82,14%	76,78%
4	Bertanya selama proses pembelajaran	19	67,85%	22	78,57%	73,21%
5	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	17	60,71%	20	71,42%	66,06%
6	Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan	16	57,14%	19	67,85%	62,49%
Jumlah siswa yang hadir		28 siswa				

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa sikap siswa pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke 2. Terdapat indikator yang sudah berkategori tinggi (61%-80%) dan berkategori sangat tinggi (81% - 100%).

Hal ini dapat dirinci dengan melihat persentase tiap indikator sikap siswa sebagai berikut:

- a. Sikap memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 89,28%.
- b. Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 82,14% meningkat menjadi 85,71% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 83,92%.
- c. Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 71,42% meningkat menjadi 82,14% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 76,78%.
- d. Bertanya selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 67,85% meningkat menjadi 78,57% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 73,21% .
- e. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 60,71% meningkat menjadi 71,42% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 66,06% .
- f. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang aktif mencapai 57,14%

meningkat menjadi 67,85% pada pertemuan kedua dan rata-ratanya 62,49% .

Berdasarkan pada tabel 8 jika dibandingkan hasil observasi terhadap 6 indikator sikap siswa yang diamati dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dengan mencari nilai rata-rata persentase sikap positif siswa mengikuti pelajaran akhlak terpuji pada tiap siklus.

Data tersebut dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Perbandingan Sikap Siswa Persiklus

SIKAP SISWA	SIKLUS	
	1	2
1	74,99	89,28
2	66,06	83,92
3	58,92	76,78
4	51,78	73,21
5	48,21	66,06
6	37,49	62,49

Berdasarkan tabel perbandingan sikap siswa persiklustersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama penerapan model problem based learning pada pokok bahasan pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti di kelas VII² SMP N 8 Padangsidempuan dalam tiap siklusnya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus 1 rata-rata persentasenya adalah 74,99% meningkat pada siklus 2 menjadi 89,28%.

- b. Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan Pada siklus 1 rata-rata persentasenya adalah 66,06% meningkat pada siklus 2 menjadi 83,92% .
- c. Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 58,92% meningkat pada siklus 2 menjadi 76,78% .
- d. Bertanya selama proses pembelajaran Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 51,78% meningkat pada siklus 2 menjadi 73,21% .
- e. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 48,21% meningkat pada siklus 2 menjadi 66,06% .
- f. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 37,49% meningkat pada siklus 2 menjadi 62,49% .

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan seteliti mungkin dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah di rencanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Bertambahnya waktu pelaksanaan kegiatan di awal pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, sehingga beberapa tindakan tidak siap dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Faktor penyebab bertambahnya waktu karena

peneliti baru memberitahukan pembagian kelompok dan siswa susah diarahkan untuk dalam kelompok yang telah ditentukan.

2. Tidak mudah membimbing kelompok siswa secara intensif. Hal ini karena masih kurangnya pengalaman peneliti dalam bidang mengajar.
3. Siswa masih cenderung bekerja secara individual sehingga kurang aktif dalam diskusi pemecahan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa “model problem based learning dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji pada kelas VII² SMP N 8 Padangsidimpuan.” Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase sikap siswa terhadap akhlak terpuji pada siklus 1 dan 2, yaitu:

- a. Memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus 1 rata-rata persentasenya adalah 74,99% meningkat pada siklus 2 menjadi 89,28%
- b. Mengamati video pembelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji. Pada siklus 1 rata-rata persentasenya adalah 66,06% meningkat pada siklus 2 menjadi 83,92%
- c. Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 58,92% meningkat pada siklus 2 menjadi 76,78%
- d. Bertanya selama proses pembelajaran. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 51,78% meningkat pada siklus 2 menjadi 73,21%
- e. Menanggapi pertanyaan atau pun menanggapi kelompok pada saat diskusi. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 48,21% meningkat pada siklus 2 menjadi 66,06%

- f. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan. Pada siklus 1 rata-ratanya adalah 37,49% meningkat pada siklus 2 menjadi 62,49%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah agar senantiasa menjalin hubungan kerjasama, baik dengan guru pendidikan agama Islam, orangtua siswa/i, maupun masyarakat setempat.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan agar mengimplementasikan model problem based learning dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pokok akhlak terpuji.
3. Siswa, agar lebih bersikap positif terhadap akhlak sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009.
- *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- *Pola Hubungan Guru Murid* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pembelajaran PAI (SMP)*. Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007.
- Creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sikappdf, diakses tanggal 20 November 2011 pukul 11.00 wib.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- <http://cybercampus-multimedia.blogspot.com/2008/06/manfaat-memiliki-sikap-positif.html>, diakses tanggal 20 November 2011 pukul 11.00 wib
- http : // garduguru.blogspot.com/ 2008/ 12/ metode-pembelajaran-berbasis-maalah.html.
- Hutagalung, Inge, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* Jakarta: Indeks, 2007.
- Keputusan Mendiknas, Undang-Undang Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Jagakarsa, 2008.

- Koncong. *Pengertian Sikap: Defenisi, Tingkatan, Komptensi, dan Bentuknya*. Kaskus Addict, 21-09-2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014 / 2015*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
- Nurgayah. *Strategi dan Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2007.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rochiati Wiriadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Raja Publishing, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana, 2009.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Yatimah Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
H. Indikator Tindakan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. KAJIAN KONSEPTUAL.....	8
1. Hakikat Sikap Positif	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
3. Hakikat Model Problem Based Learning.....	18
4. Langkah-Langkah Model Problem Based Learning.....	21

	5. Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Model Problem Based Learning	23
	6. Tujuan Model Problem Based Learning	25
	B. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metodologi Penelitian	27
	1. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
	2. Jenis Penelitian.....	27
	3. Subjek Penelitian.....	28
	4. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
	5. Prosedur Penelitian.....	30
	6. Analisis Data.....	40
	7. Cara Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
	1. Kondisi Awal	42
	2. Siklus I.....	43
	3. Silus II	55
	B. Perbandingan Data Hasil Penelitian.....	66
	C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Lembar Observasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Akhlak	46
Tabel 2. Lembar Observasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Akhlak	51
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji.....	52
Tabel 4. Lembar Observasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Akhlak	58
Tabel 5. Lembar Observasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Akhlak	63
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji.....	64
Tabel 7. Perbandingan Sikap Siswa Pada Siklus 1	66
Tabel 8. Perbandingan Sikap Siswa Pada Siklus 2	68
Tabel 9. Perbandingan Sikap Siswa Persiklus.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTK	31

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nur Aslam
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI-2
Nim : 11 310 0077
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu 27 Juni 1992
Alamat : Salambue
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Alm Enda Safri Harahap
Ibu : Zuraidah
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No 200501 Salambue Selesai Tahun 2005
 - b. MTs S Al-Ansor Manunggang Julu Selesai Tahun 2008
 - c. MAS Al-Ansor Manunggang Julu Selesai Tahun 2011
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai Tahun 2015

Lampiran : I
Siklus : I (Satu)
Pertemuan : Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 2
Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan : 1 (Pertama)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Teliti (*Carefully*)
Kerja keras (*Bravery*)

Indikator pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
3. Mengetahui manfaat dari bekerja keras, tekun, ulet dan teliti
4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
5. Berkeinginan untuk bekerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk mencapai cita-cita

Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Diskusi
Tanya Jawab
Penugasan
- b. Model pembelajaran: Problem Based Learning

Desain permasalahan

Guru merumuskan masalah dari peristiwa yang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab orang-orang yang sukses dan tidak sukses disampaikan melalui gambar dan video pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang video pembelajaran tersebut. Kemudian guru menguji dari setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas, dalam tahap ini setiap peserta didik didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan. Langkah selanjutnya guru menilai atau mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan terhadap akibat dari metode dan model yang telah diterapkan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Guru memotivasi siswa mengenai indahnya berakhlak mulia.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 siswa perkelompok.

Kegiatan Inti

1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memunculkan gambar orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda yaitu gambar orang yang sukses dan tidak sukses sebagai bahan gugah pikir bagi siswa tentang hal-hal yang menyebabkan seseorang sukses atau tidak.
4. Guru menampilkan video tentang orang sukses dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar berdasarkan pertanyaan guru.
5. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
6. Guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik mengajukan pendapat masing-masing dengan fokus kepada topik pembelajaran sikap perilaku terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
7. Guru berkeliling sambil mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran: Gambar dan Infokus
2. Alat : White Board dan Spidol
3. Sumber: Buku Agama Islam: Penuntun Akhlak 1 SMP

Penilaian

- a. Penilaian sikap
 1. Bentuk: observasi
 2. Instrumen: lembar observasi dan angket
- b. Penilaian keterampilan
 1. Bentuk: penilaian kerja
- c. Penilaian pengetahuan
 1. Bentuk: tes tertulis

Padangsidempuan, 05 Februari 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Armila Sari Lubis S.Pd.I

Nip: 19810419 200904 2 003

Nur Aslam

Nim: 11.310.0077

Siklus : I (Satu)
Pertemuan : Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VII / 2
Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 11.3. Menampilkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 2 (Kedua)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Teliti (*Carefully*)
Kerja keras (*Bravery*)

Indikator pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
3. Mengetahui manfaat dari bekerja keras, tekun, ulet dan teliti
4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
5. Berkeinginan untuk bekerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk mencapai cita-cita

Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Diskusi
Tanya Jawab
Penugasan
- b. Model pembelajaran: Problem Based Learning

Desain permasalahan

Guru merumuskan masalah dari peristiwa yang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab orang-orang yang sukses dan tidak sukses disampaikan melalui video pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang video pembelajaran tersebut. Kemudian guru menguji dari setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas, dalam tahap ini setiap peserta didik didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang tercapainya kesuksesan dengan bekerja keras, tekun, ulet dan teliti. Langkah selanjutnya guru menilai atau mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan terhadap akibat dari metode dan model yang telah diterapkan dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Guru memotivasi siswa mengenai indahny berakhlak mulia.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 siswa perkelompok.

Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan wacana tentang profil orang-orang sukses dan deskripsi kehidupan orang-orang yang tidak sukses.
2. Guru menampilkan video tentang orang sukses dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar berdasarkan pertanyaan guru.
3. Dari sumber informasi tersebut guru memberi kesempatan kepada siswa secara terbimbing melakukan pengayaan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat membawa seseorang menjadi sukses atau tidak sukses.
4. Informasi yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik dirangkum menjadi sebuah hasil kegiatan investigasi yang dilakukan.
5. Kemudian Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 siswa per kelompok.
6. Masing-masing kelompok mendiskusikan kembali masalah tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Hasil pembahasan disusun dalam bentuk tabel rumusan masalah dan asumsi atau hipotesis-hipotesis hasil pemikiran masing-masing peserta didik.
7. Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok.
8. Laporan setiap kelompok diserahkan kepada guru.
9. Guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut.
10. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran guru meminta siswa mengisi angket skala sikap yang telah disediakan dan mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, serta menginformasikan pelajaran yang akan datang.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?
2. Guru menugaskan siswa mencari profil orang sukses dan tidak sukses dari media cetak maupun elektronik untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.

Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media belajar: Gambar dan Infokus
2. Alat belajar: White Board dan Spidol
3. Sumber belajar: Buku Agama Islam: Penuntun Akhlak 1 SMP

Penilaian

- a. Penilaian sikap
Bentuk: observasi dan angket
- b. Penilaian keterampilan
Bentuk: penilaian kerja
- c. Penilaian pengetahuan
Bentuk: tes tertulis

Padangsidempuan 12 Februari 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Armila Sari Lubis S.Pd.I

Nip: 19810419 200904 2 003

Nur Aslam

Nim:11.310.0077

Lampiran : II
Siklus : 2 (Dua)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VII / 2
Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 1 (Pertama)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Teliti (*Carefully*)
Kerja keras (*Bravery*)

Indikator pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
3. Mengetahui manfaat dari bekerja keras, tekun, ulet dan teliti
4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
5. Berkeinginan untuk bekerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk mencapai cita-cita

Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Diskusi
Tanya Jawab
Penugasan
- b. Model pembelajaran: Problem Based Learning

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Guru memotivasi siswa mengenai indahnya berakhlak mulia.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 siswa perkelompok.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan pembelajaran agar mereka tetap fokus pada topik pelajaran.
2. Guru meminta siswa untuk menamai kelompok masing-masing dengan nama-nama Nabi yang mereka pilih sendiri.
3. Guru meminta siswa menyebutkan kembali sikap akhlak terpuji yang bertema kerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk meninjau kembali pengetahuan dasar siswa tentang hal tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas profil yang telah dicari sendiri di berbagai media, baik media koran, majalah dan internet.
5. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah faktor-faktor penyebab seseorang sukses atau tidak sukses dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya. Hasil pembahasan disusun dalam bentuk tabel rumusan masalah dan asumsi atau hipotesis-hipotesis hasil pemikiran masing-masing peserta didik.
6. Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing untuk kemudian seluruh pendapat dipadu dalam satu tabel sebagai laporan kelompok.
7. Laporan setiap kelompok diserahkan kepada guru.
8. Guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut dan memberikan suatu penghargaan berupa buku tulis dan pujian.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?
2. Guru menugaskan siswa mencari profil orang sukses dari lingkungan tempat mereka tinggal untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.

Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media belajar: Gambar dan Infokus
2. Alat belajar: White Board dan Spidol
3. Sumber belajar: Buku Agama Islam: Penuntun Akhlak 1 SMP

Penilaian

Penilaian sikap

Bentuk: observasi dan angket

Penilaian keterampilan

Bentuk: penilaian kerja

Penilaian pengetahuan

Bentuk: tes tertulis

Padangsidempuan, 26 Februari 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Armila Sari Lubis S.Pd.I
Nip: 19810419 200904 2 003

Nur Aslam
Nim:11.310.0077

Siklus :II
Pertemuan :Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 2
Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 11.3. Menampilkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1x pertemuan)
Pertemuan : 2 (Kedua)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Teliti (*Carefully*)
Kerja keras (*Bravery*)

Indikator pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
3. Mengetahui manfaat dari bekerja keras, tekun, ulet dan teliti
4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab orang menjadi sukses atau tidak sukses
5. Berkeinginan untuk bekerja keras, tekun, ulet dan teliti untuk mencapai cita-cita

Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Diskusi
Tanya Jawab
Penugasan
- b. Model pembelajaran: Problem Based Learning

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Guru memotivasi siswa mengenai indahny berakhlak mulia.
3. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan etika cara mengajukan pendapat baik dalam kelas maupun dalam kelompok. Agar terjadi keteraturan di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengutarakan pendapat.
2. Guru meminta siswa mengganti nama kelompok masing-masing dengan istilah atau kata Islami yang mereka sukai.
3. Siswa berkumpul dengan anggota kelompok untuk melakukan pertukaran cerita tentang profil tokoh sukses yang telah mereka bawa.
4. Siswa diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ketahui, dan ia rasakan.
5. Siswa dipantau keaktifannya dalam mengeluarkan pendapat agar kinerja masing-masing kelompok dalam pemecahan masalah membuahkan hasil yang optimal sehingga siswa telah mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat profil di atas.
6. Siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar. Setelah pemilihan nilai ditentukan maka siswa dapat mengorganisasikan sistem nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagian dari pribadinya.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?
2. Guru meminta siswa mengisi angket yang telah disediakan.

Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media belajar: Gambar dan Infokus
2. Alat belajar: White Board dan Spidol
3. Sumber belajar: Buku Agama Islam: Penuntun Akhlak 1 SMP

Penilaian

Penilaian sikap

Bentuk: observasi dan angket

Penilaian keterampilan

Bentuk: penilaian kerja

Penilaian pengetahuan

Bentuk: tes tertulis

Padangsidempuan, 05 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Armila Sari Lubis S.Pd.I

Nip: 19810419 200904 2 003

Nur Aslam

Nim:11.310.0077

Lampiran:

SIKLUS	:
PERTEMUAN	:

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN AKHLAK TERPUJI**

Petunjuk: Isilah Kolom Sikap Siswa Dengan Memberikan Tanda Checklist Jika

Terdapat Sikap Siswa Sebagai Berikut:

Indikator sikap siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengamati video pembelajaran yang ditampilkan
3. Memberikan komentar berupa pendapat mengenai video yang diamati
4. Bertanya selama proses pembelajaran
5. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
6. Memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang didiskusikan

KEL	NAMA SISWA	SIKAP SISWA					
		1	2	3	4	5	6
1	Adinda Syafitri Zai						
	Vikraman						
	Ihsan Gafur Wahyudi						
	Zainal Abidin						
2	Desi Sri Marhamaah						
	Wahid						
	Riska Adelia Harahap						
	Nur Atika						
3	Jesica Linda Mora Srg						
	Wahyu Nasution						
	Suprianti						
	Umar Baim						

4	Fifi Wahyuni Harahap						
	Agung Syafutra						
	Evi Rahmadhani	P					
	Dewi Purnama Siregar	a					
5	Tina Febriana Hrp	d					
	Apriliyani	a					
	Winda Rahayu Hrp	n					
	Kartika Kusumas Tuti	g					
6	M. Ali Ismail Siagian	s					
	Hisra Idamayanti	i					
	Anna Hasanah Pane	d					
	Sabaruddin Nasution	i					
7	Wafiq Azizah	m					
	Erni pasaribu	p					
	Annur Rosidah Nst	u					
	Indah Putri Sakinah	a					
		n					

2015

Observer

Armila Sari Lubis S.Pd.I
Nip: 19810419 200904 2 003

Lampiran:

PEMBAGIAN KELOMPOK

KELOMPOK	NAMA SISWA
1	Adinda Syafitri Zai
	Vikraman
	Ihsan Gafur Wahyudi
	Zainal Abidin
2	Desi Sri Marhamaah
	Wahid
	Riska Adelia Harahap
	Nur Atika
3	Jesica Linda Mora Srg
	Wahyu Nasution
	Suprianti
	Umar Baim
4	Fifi Wahyuni Harahap
	Agung Syafutra
	Evi Rahmadhani
	Apriliyani
5	Tina Febriana Hrp
	Dewi Purnama Srg
	Winda Rahayu Hrp
	Kartika Kusumas Tuti
6	M. Ali Ismail Siagian
	Hisra Idamayanti
	Anna Hasanah Pane
	Sabaruddin Nasution
7	Wafiq Azizah
	Erni pasaribu
	Annur Rosidah Nst
	Indah Putri Sakinah

Lampiran:

ANGKET SIKAP SISWA SMP N 8 PADANGSIDIMPUAN

I. Data Siswa

Nama:

Kelas:

II. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pertanyaan di bawah ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a, b, c, d dan e) yang benar menurut.
 2. Jawaban saudara hanya kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi dan tidak berpengaruh pada nilai belajar saudara.
 3. Atas bantuan saudara dengan mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.
-

1. Saya ingin menjadi orang yang menggali lebih banyak pengetahuan tentang akhlak terpuji setelah saya mengetahui besarnya manfaat jika memiliki akhlak terpuji akan disenangi Allah dan makhluknya.
A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
2. Saya akan berusaha belajar dengan tekun yakni dengan rajin membaca buku di rumah.
A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
3. Saya akan belajar dan terus belajar setelah saya mengetahui bahwa salah satu kunci memacu prestasi diri adalah dengan tekun dan ulet dalam belajar.
A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
4. Saya ingin menjadi orang yang tekun setelah banyak yang saya lihat orang memiliki sifat tekun akan memperoleh banyak wawasan ilmu pengetahuan.
A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju

5. Saya akan mengajarkan orang lain tentang akhlak terpuji setelah banyak yang saya rasakan ruginya jika tidak memiliki akhlak terpuji.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
6. Saya menyenangi pelajaran akhlak setelah banyak masalah yang saya hadapi melalui model pembelajaran berbasis masalah.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
7. Saya tidak suka menunda-nunda tugas yang dapat dilakukan hari ini.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
8. Saya selalu berusaha mengerjakan PR dari sekolah dengan sungguh-sungguh.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
9. Saya ingin menjadi orang yang pekerja keras setelah saya mengetahui betapa ruginya orang yang memiliki sifat malas atau tidak mau bekerja keras, hidupnya akan susah.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
10. Saya ingin menjadi orang yang ulet setelah banyak yang saya ketahui manfaat dari sifat ulet tersebut.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
11. Saya ingin menjadi orang yang teliti setelah saya mengetahui dengan memiliki sifat teliti kemungkinan besar akan terhindar dari kesalahan.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
12. Saya senang menjadi orang yang pekerja keras, tekun, ulet dan teliti agar dapat bertahan hidup dan dapat mencapai apa yang diinginkan.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
13. Saya akan membiasakan diri pekerja keras yang ulet, tekun dan teliti setelah saya mengetahui dengan adanya sifat tersebut akan mudah mencapai cita-cita.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju

14. Saya ingin menjadi contoh teladan bagi orang lain tentang akhlak terpuji setelah saya mengetahui hikmah menjadi contoh tauladan bagi orang lain.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
15. Saya akan menjadi orang yang pekerja keras, tekun, ulet dan teliti setelah banyak manfaat yang saya rasakan dengan adanya sifat tersebut masa depan akan cerah dan bahagia.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
16. Saya memilih belajar daripada bercerita dengan teman ketika guru tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
17. Saya berusaha aktif di dalam kelas setelah saya belajar dengan tekun dirumah untuk mata pelajaran yang akan dipelajari besok.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
18. Saya akan kerja keras dalam menemukan masalah, tekun dan teleti dalam memecahkan masalah sehingga permasalahan itu dapat dituntaskan.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
19. Saya tetap optimis dan tidak mudah putus asa apabila menemukan suatu kegagalan.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju
20. Saya mengerjakan tugas tidak hanya dengan fisik / tenaga, tetapi juga dengan hati dan pikiran yang positif.
- A. Sangat setuju C. Ragu-ragu E. Sangat tidak setuju**
B. Setuju D. Tidak setuju

Lampiran:

HASIL SKOR / PERHITUNGAN ANKET SISWA SIKLUS PERTAMA

Responden	Butir																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	4	5	3	3	3	4	4	5	5	5	3	2	2	3	4	4	4	70
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	2	61
3	2	3	3	4	5	5	5	4	3	2	1	3	4	4	3	4	5	5	4	3	72
4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	5	5	2	3	5	5	4	68
5	5	5	5	2	3	4	3	5	2	1	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	66
6	4	4	3	2	3	4	5	5	2	3	1	4	3	2	5	5	4	3	2	1	65
7	4	5	5	3	2	1	4	4	3	2	3	4	5	4	5	5	4	3	3	2	71
8	3	2	3	2	3	2	4	5	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	54
9	3	4	5	3	3	2	1	4	5	5	4	3	2	4	3	2	5	4	4	3	69
10	3	4	5	5	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	5	5	5	4	4	74
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	5	4	5	4	5	70
12	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	5	5	5	4	2	3	3	3	3	70
13	3	4	3	2	4	5	5	5	4	3	2	4	3	2	4	3	3	5	5	4	73
14	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	5	5	4	4	4	70
15	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	1	2	1	4	3	4	3	2	4	4	68
16	3	4	3	4	4	4	3	2	1	4	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	72
17	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	1	1	3	4	5	4	3	4	4	4	71
18	5	4	3	2	1	4	4	3	2	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	74
19	4	3	4	5	5	4	3	2	4	3	1	2	4	3	4	5	4	3	4	3	70
20	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	2	78
21	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	1	4	3	5	4	3	2	4	62
22	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	67
23	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	70
24	3	4	5	4	4	5	3	2	4	1	3	2	1	4	3	4	5	4	3	2	66
25	5	3	3	4	5	4	3	2	1	4	3	5	4	5	5	3	2	3	4	4	72
26	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	72
27	3	4	5	4	3	2	4	5	2	4	3	2	4	5	4	3	4	5	3	3	72
28	4	3	4	5	4	3	2	4	5	4	3	2	1	4	5	3	4	5	4	3	72
RATA-RATA																					69,25

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Menyenangi pelajaran akhlak	4	12	10	2	0	
2	Ingin menjadi orang yang pekerja keras	2	11	13	2	0	

3	Ingin menjadi orang yang ulet	7	7	12	2	0	
4	Ingin menjadi orang yang tekun	3	7	9	9	0	
5	Ingin menjadi orang yang teliti	4	11	9	3	1	
6	Senang menjadi orang yang pekerja keras, tekun, ulet, dan teliti	3	13	6	5	1	
7	Menggali lebih banyak pengetahuan tentang akhlak terpuji	5	10	9	3	1	
8	Membiasakan diri bekerja keras, tekun, ulet dan teliti	7	8	7	6	0	
9	Ingin menjadi contoh tauladan bagi orang lain tentang akhlak terpuji	3	10	6	7	2	
10	Mengajarkan orang lain tentang akhlak terpuji	2	8	11	4	3	
11	Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh	1	7	9	6	5	
12	Tidak menunda-nunda tugas	4	7	7	7	3	
13	Optimis dan tidak mudah putus asa	7	8	6	3	4	
14	Mengerjakan tugas dengan hati dan pikiran positif	7	13	5	3	0	
15	Menjadi pekerja keras, tekun, ulet dan teliti	7	9	9	3	0	
16	Rajin membaca buku	7	10	7	3	1	
17	Terus belajar	6	11	9	2	0	
18	Memilih belajar daripada bercerita	9	8	8	3	0	

19	Aktif di dalam kelas	4	14	6	4	0	
20	Kerja keras menemukan masalah	2	12	8	4	2	
JUMLAH		94	196	166	81	23	
PERSENTASE							

Lampiran:

HASIL SKOR / PERHITUNGAN ANGKET SISWA SIKLUS KEDUA

Responden	Butir																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	82
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	79
3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	87
4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	5	5	5	84
5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	2	4	5	3	5	4	4	5	4	3	3	81
6	5	5	4	3	4	5	5	5	3	4	2	5	4	3	5	5	5	4	3	2	81
7	5	5	5	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	86
8	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	3	2	5	4	3	2	5	4	3	2	73
9	4	5	5	4	4	3	2	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	85
10	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	88
11	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	83
12	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	4	83
13	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	87
14	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	86
15	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	2	4	4	5	4	3	5	5	82
16	4	5	4	5	5	5	4	3	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	89
17	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	5	5	5	87
18	5	5	4	3	2	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	88
19	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	2	3	5	4	5	5	4	4	4	4	85
20	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	93
21	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	2	2	5	4	5	5	4	4	5	81
22	4	4	5	4	5	3	5	4	3	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	86
23	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	90
24	4	5	5	5	5	4	3	5	2	4	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	81
25	5	4	4	5	5	5	4	3	5	2	4	3	2	5	4	5	5	5	4	3	82
26	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	91
27	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	87
28	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	2	5	5	4	5	5	5	4	88
RATA-RATA																				84,82	